

## BAB V

### KESIMPULAN

#### Masalah

Setelah manusia jatuh ke dalam dosa (Kejadian 3), mengakibatkan kerusakan total di dalam kehidupan manusia, sehingga apa yang diperbuatnya selalu mengarah kepada dosa dan manusia secara total tidak mampu melakukan kebajikan.

Kehidupan manusia secara pribadi sejak semula ia diciptakan adalah baik, sesuai dengan gambar dan rupa Allah dan Allah pun menyatakan karya ciptaan-Nya baik adanya. Tetapi manusia telah kehilangan kemuliaan Allah karena menuruti kemauan si Iblis. Sejak itulah manusia hidup di dalam dosa secara pribadi, kemudian dosa itu masuk ke dalam keluarga mereka, dan juga mempengaruhi masyarakat di mana mereka tinggal. Menyebarnya manusia ke seluruh bumi adalah akibat hukuman Allah (Kejadian 11), karena manusia ingin mendirikan menara Babel sebagai tempat dan pusat penyembahan berhala. Bahasa mereka dikacaukan dan akhirnya mereka tersebar ke seluruh bumi.

Dengan berseraknya manusia ke seluruh muka bumi maka terbentuklah berbagai macam bangsa yang ada di muka bumi ini, mereka membentuk kebudayaan dan adat istiadat masing-masing yang akhirnya menjadi budaya khas di mana mereka tinggal. Begitu pula dosa tetap mengikuti mereka di manapun mereka berada, maka akibatnya kebudayaan mereka pun dicemari oleh dosa. Mereka tidak lagi meninggikan Allah dengan budaya mereka, tetapi kebudayaan merupakan alat yang menyebabkan mereka semakin jauh meninggalkan Allah.

Keberdosaan manusia yang menyebabkan kerusakan total di dalam hidup mereka merupakan sumber dari masalah-masalah yang ada dan terjadi di dalam dunia ini. Ketidaktaatan manusia yang melawan terhadap Allah merupakan akar dari setiap peristiwa di dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Di dalam Roma 3 : 12-18 Firman Tuhan jelas mengatakan:

Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorompokpun tidak. Kerongkongan mereka seperti kubur yang menganga, lidah mereka merayu-rayu, bibir mereka mengandung bisa. Mulut mereka penuh dengan sumpah serapah, kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah. Keruntuhan dan kebinasaan mereka tinggalkan di jalan mereka, dan jalan damai tidak mereka kenal: rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu.

Akibat dosa inilah manusia mengalami banyak masalah di dalam kehidupan baik secara pribadi, dalam masyarakat mau pun hidup bernegara di dalam dunia ini. Kehidupan manusia secara pribadi tidak dapat lepas dari hubungannya dengan masyarakat dan negara di mana ia tinggal. Keadaan situasi politik, sosial dan ekonominya mempengaruhi kehidupan setiap kelompok masyarakat, etnis tertentu, keluarga dan individu-individu sebagai anggota masyarakat di dalamnya. Apabila suatu negara dalam keadaan damai dan tenang, maka warga negaranya akan menikmati hidup yang damai pula. Jika bangsa dan negara tersebut dalam keadaan yang kacau, bergejolak dan terjadi reformasi di dalamnya, maka masyarakatnya pun akan penuh dengan masalah di dalam kehidupannya.

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis di dalam kehidupannya sebagai suatu bangsa, dan krisis/masalah inipun dialami oleh setiap bangsa yang ada di muka bumi ini. Kita percaya semua ini pun merupakan akibat dari kerusakan manusia secara total, karena ketidak taatan kepada Allah menyebabkan banyak masalah yang terjadi seperti: Pemerintahan yang diktator, krisis kepercayaan terhadap pemerintah, pemberontakan terhadap pemerintah, korupsi terjadi di mana-mana, pemogokan untuk kepentingan sekelompok golongan tertentu, pembakaran, perampokan, penjarahan, kekacauan-kekacauan rasial, kenakalan remaja, penyebaran obat bius, dan banyak lagi masalah-masalah lain yang tidak dapat dijabarkan secara satu persatu.

Krisis yang melanda Indonesia ini demikian hebatnya karena dampaknya mempengaruhi segala lapisan masyarakat baik dari lapisan bawah, rakyat biasa sampai kelapisan paling atas yaitu para pejabat yang memegang kekuasaan tertinggi di negara ini. Di bidang politik terjadi pertarungan untuk saling memperebutkan agar menjadi penguasa negeri ini. Masalah ini mempengaruhi keadaan masyarakat baik secara kelompok mau pun individu. Ekonomi bangsa tidak mendapatkan perhatian sehingga memperparah kehidupan masyarakat, banyak pabrik dan perusahaan ditutup dan terjadi pengangguran di mana-mana. Pengangguran ini mempengaruhi kehidupan keluarga mau pun perorangan. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga bagi mereka yang berpikiran pendek mengambil jalan pintas melakukan perbuatan yang seperti: perampokan, penodongan, penjarahan, dan bagi kalangan atas yaitu pejabat pemerintahan walau pun mereka sudah cukup mereka tidak puas dan mempergunakan peluang ini mengeruk uang rakyat sebanyak-banyaknya. Keluarga-keluarga yang merupakan

anggota masyarakat merasakan dampak akibat krisis ini. Hubungan suami istri mengalami keretakan akibat ekonomi keluarga karena salah satu anggota keluarga tidak bekerja, hubungan orang tua dan anak tidak harmonis, karena anak pun mengalami masalah di dalam pergaulan dengan teman-teman di luar rumah, salah satu contoh tawuran pelajar semakin merajalela sepertinya sukar untuk diatasi. Terjadinya perbedaan antara si kaya dan si miskin, karena yang kaya hidup dengan kemewahan dan si miskin hidup dengan kekurangan. Mereka melihat yang kaya mendapatkan kekayaannya dengan korupsi, sehingga menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial yang sewaktu-waktu dapat meletus terjadinya kerusuhan. Kerusuhan antar etnik yang bernuansa agama terjadi dimana semuanya itu tidak dapat diterima dengan akal karena selama ini bangsa Indonesia terkenal dengan penduduknya yang taat beragama. Terjadi penganiayaan antar penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lainnya, sudah sedemikian parahkah kehidupan beragama di Indonesia ini. Bagi anak-anak Tuhan pun krisis yang terjadi dapat menggoyahkan iman kepercayaan mereka, karena ada ajaran-ajaran yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya mempengaruhi iman kepercayaan mereka dengan ajaran bahwa anak-anak Tuhan tidak sepatutnya menderita.

### Terapi

Berdasarkan skala Holmes-Rahe jika diteliti setiap manusia di dalam kehidupannya pasti mengalami masalah, karena masalah itu berkaitan dengan perubahan yang terjadi di dalam kehidupannya, walau sekecil apa pun perubahannya akan mempengaruhi ketenangan, kedamaian hidupnya. Melihat rincian skala itu, perubahan pasti dialami dan terjadi di dalam kehidupan manusia. Karena itu dapat dikatakan: "kehidupan manusia adalah masalah." Jadi yang perlu mendapat perhatian adalah manusianya bukan perubahan itu, mereka harus siap mental menghadapi perubahan itu, karena hal tersebut tidak dapat dihindari mau pun ditolak, perubahan itu terjadi seiring dengan kehidupan manusia sejak zaman Adam dan Hawa.

Walaupun manusia telah berdosa, sehingga penuh dengan masalah di dalam kehidupannya dan manusia tidak mempunyai harapan dan kesanggupan untuk menentang dosa, Allah tetap mencari dan mengasihi mereka dan merindukan persekutuan dengan umat-Nya. Melalui janjinya dalam Kej. 3:15, Allah menyatakan adanya pengharapan bagi manusia. Abraham, Musa dan para nabi lainnya di panggil Allah untuk melaksanakan rencananya ke masa depan,

dimana Allah akan membebaskan umatnya dari kuasa dosa yang menyengsarakan umat-Nya. Bangsa Israel adalah umat pilihan Allah yang merupakan keturunan dari Abraham Ishak dan Yakub, melalui bangsa ini akan datang seorang mesias yang merupakan penggenapan dari janji-janji-Nya. Karena kasih yang sedemikian besar Allah memberikan Anak-Nya untuk membebaskan umat-Nya dari dosa. Berita pembebasan manusia dari dosa ditugaskan oleh Kristus melalui para murid ke seluruh dunia, dan diteruskan oleh jemaat Tuhan yang sudah menerima anugerah keselamatan itu melalui Gereja.

Peranan gereja mempunyai andil sangat besar untuk memperbaiki masyarakat yang hidup penuh dengan masalah ini. Masyarakat tidak dapat menyelesaikan masalah kecuali orang-orang yang hidup di dalamnya mengalami pembaharuan hidup yaitu lahir baru dan datang kepada Kristus. Gereja mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan karya Kristus di tengah dunia ini, untuk menjadikan sekalian bangsa murid Kristus. Dalam menjalankan misi Gereja untuk membawa perubahan di dalam masyarakat, tentu tidak ada cara lain memberitakan Injil dan melakukan pelayanan sosial, terapi inilah yang dapat meringankan beban yang dialami oleh masyarakat yang penuh dengan masalah. Gereja melakukan pembinaan dan melatih serta mengarahkan jemaat untuk melakukan tugas tersebut. Para jemaat Tuhan diarahkan untuk mengenal Injil, menginjili secara benar, dan dilatih mengadakan penginjilan pribadi dan secara masal. Melakukan kegiatan perkunjungan/pembesukan untuk memperhatikan jemaat Tuhan secara lebih dekat sehingga dapat membantu mereka yang mengalami problem dan masalah di dalam kehidupannya, dan menginjili anggota keluarga yang belum mengenal /menerima Kristus. Malam misi diadakan dengan tujuan setiap anak-anak Tuhan mempunyai kerinduan supaya terjadi kebangunan rohani baik di lingkungan mereka tinggal, Gereja setempat mau pun secara global di tanah air ini. Melalui malam misi ini orang Kristen disadarkan perlunya suatu kebangunan rohani yang membawa perubahan bagi masyarakat Indonesia yang sedang penuh dengan masalah ini. Suatu misi tidak akan berhasil tanpa membicarakan, membahas hambatan-hambatan yang ada dan ini perlu diadakan seminar untuk dapat melihat lebih terperinci lagi permasalahan yang terjadi. Pelayanan sosial dilakukan untuk membantu meringankan kebutuhan jasmani mereka.

Melihat apa yang dilakukan Gereja pada masa-masa krisis karena masyarakat hidup dengan berbagai macam masalah memang baik sekali. Tetapi yang menjadi masalahnya adalah

mengapa aktifitas tersebut baru dilakukan bila sudah terjadi masalah atau terjadinya krisis di dalam masyarakat. Alangkah baiknya bila anak-anak Tuhan yaitu orang-orang Kristen menyadari bahwa di dalam setiap kehidupan manusia selalu ada krisis atau masalah dan krisis ini tidak saja terjadi dalam masa reformasi saja. Krisis yang paling berbahaya dalam kehidupan manusia adalah jika banyak orang tidak menyadari bahwa di dalam masa tenang dan damai kehidupan manusia tetap terjadi apa yang disebut krisis/masalah. Hal ini dibuktikan dalam skala Holmes-Rahe, bahwa perubahan di dalam kehidupan manusia menimbulkan masalah dan tekanan di dalam diri orang itu sendiri, dan hal ini jarang disadari oleh setiap orang.

Dari skala Holmes-Rahe, Gereja dan orang-orang Kristen harus tetap giat melayani, mengabarkan Injil dan melakukan pelayanan diakonia baik di masa-masa damai maupun di masa-masa krisis. Dengan menyadari keadaan tersebut, maka orang Kristen yaitu anak-anak Tuhan dan Gereja dituntut harus tetap siap sedia melayani setiap saat tanpa melihat situasi dalam politik, ekonomi, sosial, hukum terjadi gejolak atau pun tidak.

Tanpa bermaksud menyederhanakan masalah ataupun bersikap naif, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada sampai tuntas bila orang-orang tidak dilahirkan kembali dan datang kepada Kristus, karena manusia telah mati secara rohani. Ini yang menyebabkan terjadinya masalah dalam kehidupan manusia, dan mereka tidak dapat merubah hidupnya tanpa adanya pertolongan dari kasih dan anugerah Allah. Pernyataan ini bukanlah berarti bahwa pertobatan seluruh dunia akan menyelesaikan masalah yang ada, karena orang-orang Kristen yang sudah dilahirkan kembali masih dapat berdosa, meskipun mereka sudah diubahkan di dalam Kristus. Dunia membutuhkan lebih dari sekedar pertobatan orang-orang menjadi Kristen tetapi membutuhkan orang-orang Kristen, yaitu anak-anak Tuhan yang mempunyai konsep misi yang jelas di dalam hidupnya dan menjalankan hidupnya dengan prinsip-prinsip Kristen, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan bidang profesi masing-masing dalam semua kegiatan di dalam masyarakat.

Karena kelahiran kembali maka seluruh kehidupan diserahkan kepada Kristus dan meneladani pelayanan-Nya, sehingga mempunyai semangat untuk berjuang demi keadilan, damai sejahtera, kasih dalam perjuangan melawan penindasan, akibatnya akan ada perubahan di dalam masyarakat.

“Segala kemuliaan bagi Allah di tempat Yang Maha Tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Lukas2: 14).